

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik SD, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran peserta didik (Rahim, 2019). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai kalangan yang mempunyai tujuan khusus (Kusumawardani et al., 2020). Membaca juga merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Islam mengisyaratkan membaca menjadi kemampuan yang harus dikuasai, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-‘alaq 1 - 5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Tafsiran ayat oleh (Ibnu Katsir, 2015) ini menjelaskan tentang perintah iqra’ (membaca). Dalam wahyu pertama tersebut memberikan makna gamblang bahwa pentingnya membaca bagi umat muslim khususnya. Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan kepada umatnya dengan cara membaca. Bahkan Allah lah yang memerintahkan rasulullah untuk senantiasa membaca agar mengetahui apa yang belum diketahui untuk menunjukan jalan yang terang,

sehingga akan keluar dari jalan menuju kesesatan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah informasi dan menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka pada tingkat SD/MI kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Menurut (Ayuningrum & Herzamzam, 2022) bahwa tujuan dari membaca pemahaman SD/MI antara lain : pertama, menemukan ide pokok suatu kalimat, paragraf, wacana. Kedua, memilih poin-poin penting,. Ketiga menentukan organisasi membaca. Keempat menarik kesimpulan. Kelima memprediksi makna dan memprediksi dampak. Keenam merangkum isi bacaan. Ketujuh, membedakan antara fakta dan opini. Kedelapan, memperoleh informasi dari membaca. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman anak sekolah dasar akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis.

Peserta didik kelas awal berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang sangat penting. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong (Sridarmini et al., 2023). Pemerintah juga menekankan hal ini dalam Permendikbud RI No 23 tahun 2015 tentang budi pekerti menyebutkan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda – beda (Yesika et al., 2020). Sekolah hendaknya melayani secara optimal agar peserta didik bisa menemu kenali dan

mengembangkan potensinya. Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku mata pelajaran dan selain mata pelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya, karena dengan kemampuan membaca yang baik siswa dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari (Syafitri & Mansurdin, 2020). Dalam membaca pemahaman diperlukan adanya indikator sebagai pedoman atau alat ukur untuk menentukan ukuran keberhasilan dengan karakteristik yang sesuai (Mediana, 2022).

Ada beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah: Pertama Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca. Kedua Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya. Keempat Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Kelima Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung. Keenam Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi). Ketujuh Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi pembaca). Kedelapan Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita

yang dibacanya. Kesembilan Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi (Ayuningrum & Herzamzam, 2022).

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman ini belum diikuti oleh capaian hasil yang baik. Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks atau bacaan. Didukung oleh hasil wawancara di SDIT Darussalam Batam terhadap wali kelas tentang kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan pada tanggal 24 April tahun 2024 memang diakui bahwasanya kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah dan didukung dengan data nilai pembelajaran Bahasa Indonesia ada 11 peserta didik, dari 25 peserta didik yang nilainya masih dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), KKTP untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Hal ini dibuktikan pada saat observasi peserta didik seluruhnya sudah lancar dalam membaca, akan tetapi peserta didik belum memahami bacaan tersebut.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik ini disebabkan oleh banyak faktor. Dilihat dari indikator membaca pemahaman peserta didik pada bagian mengalihkan, yang mana peserta didik belum mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya. Di antara faktornya adalah kurangnya minat baca peserta didik, rendahnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya tingkat kecerdasan peserta didik, dan sebagainya (Elisabeth, 2020). Selain itu, Menurut Rubin (2019) faktor penyebab kesulitan membaca

pemahaman yang dialami oleh peserta didik dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, strategi pembelajaran yang digunakan belum tepat, dan ada pula faktor pengetahuan tentang cara membaca, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok bacaan, dan membuat kesimpulan dari isi bacaan. Jika rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah materi akan berdampak pada hasil belajarnya.

Pemecahan masalah dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik diatasi oleh penelitian sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terlihat bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Peneliti yang sudah melakukan adalah (Kusumawardani et al., 2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Salah satu solusi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran tematik (Sauri, 2019). Namun belum ada yang mencobakan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kurikulum merdeka. Untuk itu perlu dibuktikan seberapa

efektif model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti memilih model CIRC ini karena model ini berkaitan dengan kerjasama antar peserta didik yang dimana dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami makna dari suatu bacaan. Kelebihan dari model CIRC ini antara lain: pertama, kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama. Kedua, pembelajaran ini dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Dan ketiga, membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan peserta didik (Mediana, 2022).

Langkah – langkah model CIRC dengan cerita pendek antara lain: pertama, pembentukan kelompok. Kedua, guru membagikan cerita pendek kepada setiap kelompok. Ketiga, peserta didik saling bekerja sama menemukan ide pokok dan memahami isi bacaan cerita pendek tersebut. Keempat, setelah mendapatkan informasi, peserta didik membacakan hasil kerjasama kelompoknya. Kelima, peserta didik dan guru saling bertanya jawab mengenai hal yang belum diketahui mengenai pembelajaran tersebut. Cerita pendek yang digunakan berjudul “Tabungan Azzahra”. Peneliti memilih cerita pendek ini karena cerita ini sangat menarik untuk dibaca peserta didik SD/MI, dan juga didalam cerita pendek ini terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik dan bisa diterapkan didalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Darussalam 02 Batam**”.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik, namun capaiannya sejauh ini masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik, adalah model guru yang belum sejalan dengan karakteristik siswa serta kekurangan waktu yang selalu dikeluhkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca peserta didik
2. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik
3. Pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan model yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan literasi
4. Model *cooperative integrated reading and composition* belum pernah digunakan oleh pendidik dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Darussalam

02 Batam” ini difokuskan pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman dari berbagai penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap aspek kemampuan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah apa perbedaan dengan diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan tidak diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition*?

E. Tujuan Penelitian

Dapat mengetahui capaian hasil membaca pemahaman dengan diberikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan dengan tidak diberikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan dan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik bagi peneliti selanjutnya agar dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Bagi madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik dalam rangka memilih model pembelajaran, untuk membantu tujuan pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman peserta didik agar lebih baik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya dan hasil belajarnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih bisa bekerjasama dengan teman sebayanya, bukan hanya dengan teman bermainnya saja.